

KONTRIBUSI SUMBER DAYA MANUSIA DI BIDANG INDUSTRI KREATIF UNTUK MENINGKATKAN KINERJA PARIWISATA (STUDI KASUS PADA DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA KABUPATEN PASURUAN)

CONTRIBUTION OF HUMAN RESOURCES IN THE FIELD OF CREATIVE INDUSTRY TO IMPROVE THE PERFORMANCE OF TOURISM (A CASE STUDY OF CULTURE AND TOURISM KABUPATEN PASURUAN)

Ayu Lucy Larassaty

*Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Muhammadiyah Sidoarjo,
Jl. Mojopahit 666B - Sidoarjo, Telp (031) 8945444, ext 160, Fax (031)8949333*

E-mail : larassaty46@gmail.com

Abstrak

Kontribusi sumber daya manusia dalam pariwisata dinilai sangat penting karena dengan adanya kontribusi sumber daya manusia di daerah Pasuruan dapat meningkatkan kinerja pariwisata dan perekonomian daerah. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus kualitatif. Lokasi penelitian Kebudayaan dan Pariwisata Pasuruan dengan delapan (8) informan kunci dapat memperoleh informasi yang akurat mengenai pemahaman tentang kontribusi sumber daya manusia di bidang industri kreatif untuk meningkatkan kinerja pariwisata. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknis analisis data menggunakan triangulasi data menggunakan korelasi, reduksi data, display data, dan kesimpulan data. Hasil menunjukkan kontribusi sumber daya manusia di bidang industri kreatif untuk meningkatkan kinerja pariwisata dapat ditunjukkan dalam dua cara: (1) tingkat partisipasi angkatan kerja dari ekonomi kreatif dan (2) pertumbuhan produktivitas tenaga kerja di sektor ekonomi yang diukur oleh tiga indikator: (1) meningkatkan jumlah pengunjung wisata, (2). pemeliharaan seni dan budaya lokal dan (3) kontribusi unit usaha di sektor ekonomi dapat dikatakan telah meningkat kreatif. Peran ekonomi kreatif sangat penting bahwa kehadiran ekonomi kreatif, dapat meningkatkan perekonomian, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, membuka lapangan kerja baru dan mengurangi pengangguran. Peningkatan Langkah sumber daya manusia untuk meningkatkan kinerja budaya resmi dan manajemen pariwisata melalui industri kreatif di atas dapat digambarkan bahwa sumber daya manusia untuk meningkatkan kinerja budaya dan pariwisata operator resmi melalui industri kreatif di Kabupaten Pasuruan masih ada perbaikan terutama pada manusia sumber daya dengan cara memberikan bentuk untuk memberikan pelatihan dan bimbingan kepada masyarakat di bidang ekonomi kreatif baik secara langsung maupun melalui media, menciptakan lapangan kerja dengan mengembangkan pembangunan sektor ekonomi kreatif

Kata Kunci : Sumber Daya Manusia, Industri Kreatif, Ekonomi Kreatif, Pariwisata

Abstract

The contribution of human resources in tourism is very important because the value of the contribution of human resources in Pasuruan can improve the performance of the tourism and the local economy. This type of research used in this study is a qualitative case study method. Location

of Culture and Tourism Pasuruan study with eight (8) key informant can obtain accurate information on the understanding of the contribution of human resources in the field of creative industries to improve the performance of tourism. Types of data used is qualitative and quantitative data. Data collection techniques used in the study through interviews, observation, and documentation. Technical analysis of the data using triangulation of data using correlation, data reduction, data display, and conclusion of data. The results show the contribution of human resources in the field of creative industries to improve the performance of tourism can be shown in two ways: (1) The labor force participation rate of the creative economy and (2) the growth of labor productivity in the economy as measured by three indicators: (1) increase the number of visitors tour, (2). maintenance of local arts and culture and (3) the contribution of the business units in sectors of the economy can be said to have increased creative. The role of the creative economy is very important that the presence of the creative economy, can improve the economy, improve social welfare, create new jobs and reduce unemployment. Improved Step human resources to improve the performance of official culture and tourism management through the creative industries in the above can be described that the human resources to improve the performance of official culture and tourism operators through the creative industries in Pasuruan is still no improvement, especially in human resources by providing a form to provide training and guidance to the public in the field of creative economy, both directly and through the media, to create jobs by developing the creative economy sector development

Keywords: *Human Resources, Creative Industries, Creative Economy, Tourism*

Pendahuluan

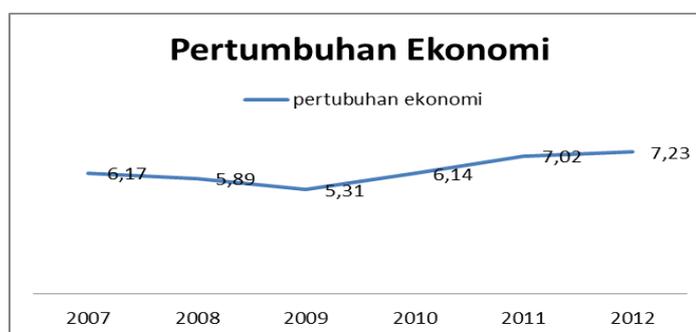
Pergeseran paradikma ini menjelaskan ekonomi berbasis sumber daya menuju ekonomi berbasis pengetahuan dan kreativitas. Pergeseran tersebut terjadi karena pradigma ekonomi berbasis sumber daya yang selama ini dipandang cukup efektif dalam mengakselerasikan pembangunan ekonomi dan pengembangan bisnis dianggap gagal mengadaptasi dan mengakomodasikan berbagai perubahan lingkungan bisnis, maka pentingnya pengembangan ekonomi kreatif dalam pembangunan ekonomi modern sekarang ini terus mengalami perubahan seiring dengan berlangsungnya proses globalisasi ekonomi dan banyaknya temuan baru dibidang teknologi informasi dan komunikasi yang telah mengiringi peradaban manusia dalam interaksi sosial baru yang belum pernah terbayangkan sebelumnya. Secara komperhensif perkembangan konsep ekonomi kreatif dan implementasinya diyakini dapat mempercepat kemajuan pembangunan ekonomi dan perkembangan bisnis (Moelyono 2010:95-210).

Ekonomi kreatif menurut Howkins, (2005) menyatakan bahwa *“the creative economy is an economy where a person’s ideas, not land or capital, are the most important input and output”* dimana dapat dijelaskan bahwa kegiatan ekonomi dimana input dan outputnya adalah gagasan, hanya dengan modal gagasan, seseorang yang kreatif dapat memperoleh penghasilan yang sangat layak. Berbeda dengan pendapat yang

dikemukakan oleh Florida (2002) dalam Moelyono (2010:219) menyatakan bahwa perbedaan pendapat tersebut maka muncullah pengembangan ekonomi kreatif yang mana ekonomi kreatif tidak hanya bersumber pada sumber daya saja tetapi juga membutuhkan sumber daya manusia dimana secara umum ekonomi kreatif merupakan konsep ekonomi di era ekonomi modern yang mengidentifikasikan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan *stock of knowledge* dari sumber daya manusia (SDM) sebagai faktor produksi utama dalam kegiatan ekonomi.

Bentuk pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan oleh Kabupaten Pasuruan dapat dilihat dari tahun 2007-2012 yang dapat ditunjukkan pada diagram garis di bawah ini:

Gambar 1
Diagram Garis Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Pasuruan



Sumber: Pemerintahan Kabupaten Pasuruan Tahun 2013

Berdasarkan gambar 1 dapat dijelaskan bahwa berdasarkan hasil laporan akuntabilitas instansi pemerintahan Kabupaten Pasuruan selama kurun waktu lima tahun terakhir (2007-2012) Kabupaten Pasuruan mengalami pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi, yakni di atas kisaran 5 persen. Pertumbuhan ekonomi tahun 2007, yaitu sebesar 6,17 persen, kemudian sedikit melambat pada tahun 2008 menjadi 5,89 persen, dan terus melambat menjadi 5,31 persen pada tahun 2009. Namun pada tahun 2010 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pasuruan mampu mencapai besaran 6,14 persen; dan pada akhirnya mampu bangkit sehingga menembus digit 7,02 persen pada tahun 2011 dan dan 7, 23% pada tahun 2012.

Meskipun kepariwisataan di Kabupaten Pasuruan menunjukkan perkembangan yang cukup baik, namun masih tetap ada beberapa permasalahan yang dihadapi diantaranya (1) Kurangnya daya saing sumber daya manusia (SDM) pariwisata di Kabupaten Pasuruan disebabkan masih terbatasnya jumlah, (2) jenis dan kualitas sumber daya manusia di bidang pariwisata, kapasitas dan kualitas penelitian dan

pengembangan dibidang pariwisata juga belum optimal, (3) Kabupaten Pasuruan sebagai salah satu destinasi pariwisata di Jawa Timur belum sepenuhnya siap bersaing di pasar global, hal ini muncul karena belum optimalnya pengelolaan destinasi pariwisata berbasis pada penilaian destinasi, pemanfaatan basis data dan berorientasi pada pengembangan pariwisata berkelanjutan, (4) belum memadainya sarana dan prasarana pendukung pariwisata seperti transportasi darat serta masih minimnya ketersediaan fasilitas petunjuk arah, (5) masyarakat masih memilih bekerja di sektor industri yang lebih memberikan jaminan kehidupan yang cepat dan layak, dan (6) di era otonomi terjadi persaingan antara daerah terutama dalam menarik kunjungan wisata.

Berbeda dengan penelitian yang di kemukakan oleh Lucky & Sriyono (2014) menyatakan bahwa implementasi *creative economy* berbasis pariwisata di Kabupaten Pasuruan masih belum berjalan sepenuhnya karena mengingot sumber daya manusia yang rendah serta tingkat kesadaran tentang peran pariwisata sangat kurang. Oleh karena itu *crative economy* sebagai solusi untuk perkembang pariwisata dan sumber daya manusia dan mengingot kreatif tidak selalu berarti memperkenalkan jenis baru.

Tujuan Penelitian adalah (1) Untuk menganalisis bentuk kontribusi sumber daya manusia di bidang industri kreatif untuk meningkatkan kinerja pariwisata (2) Untuk menganalisis peran *ekonomi kreatif* pada sektor pariwisata. (3) Untuk mengetahui dan menganalisis langkah usulan pengelolaan sumber daya manusia untuk meningkatkan kinerja pada dinas kebudayaan dan pengelola pariwisata melalui industri kratif.

Metode Penelitian

Pengertian Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam suatu perusahaan (Hasibuan, 2000:10). Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor kunci dalam persaingan global yakni bagaimana menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki keterampilan serta berdaya saing tinggi dalam persaingan global yang selama ini kita abaikan (Bling Community, 2008).

Sumber Daya Manusia Kreatif

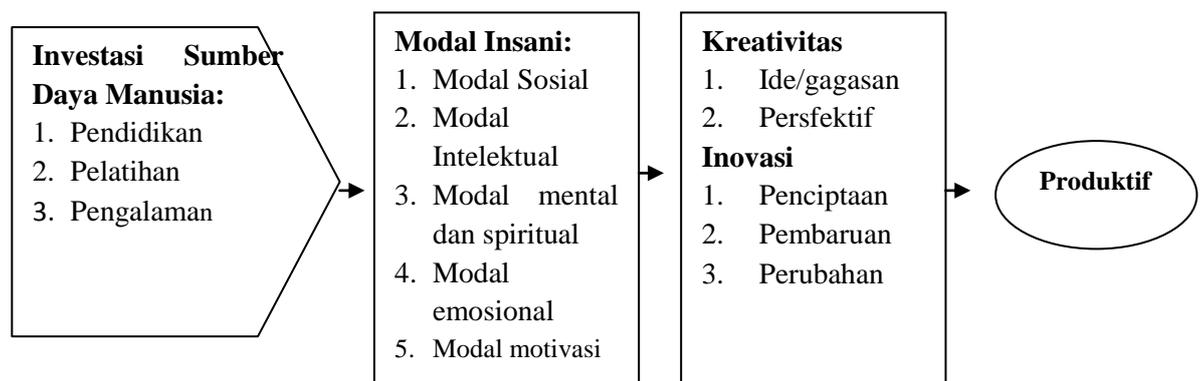
Sumber daya kreatif merupakan orang-orang yang menciptakan ide-ide baru, teknologi dan metode baru, serta untuk proaktif dalam menghadapi perubahan yang ditemukan dalam dunia nyata. Menurut Departement Perdagangan (2008:2-3) mengungkapkan lima pola pikir yang diperlukan di masa yang akan datang yaitu:

1. Pola pikir disiplin merupakan pola pikir yang dipelajari dibangku sekolah seperti disiplin ilmu sains, matematika dan sejarah.
2. Pola pikir menyintesis merupakan menggabungkan ide-ide dari berbagai disiplin ilmu. Pola pikir sistesis melatih kesadaran untuk berpikir luas dan fleksible manu menerima dari sudut pandang berbagai disiplin ilmu.
3. Pola pikir menciptakan merupakan kemampuan untuk mengungkapkan dan menemukan jawaban dari suatu permasalahan atau fenomena yang di hadapinya.
4. Pola pikir penghargaan merupakan kesadaran untuk menghargai dan mengapresiasi perbedaan diantara kelompok-kelompok manusia sehinga tercipta keharmonisan dalam lingkungannya.
5. Pola pikir etis merupakan kemampuan untuk menanamkan nilai-nilai etika kedalam lingkungan secara bertanggung jawab. Dengan demikian, seseorang akan lebih produktif dalam menghasilkan terobosan-terobosan baru dan tidak suka meniru produk-produk yang dihasilkan orang lain.

Investasi Modal Insani dalam Ekonomi Kreatif

Investasi modal Insani dalam ekonomi kreatif dikemukakan bahwa industri kreatif yang sukses dalam menciptakan nilai tambah ditentukan oleh kemampuan intelektual dari modal insani (*human capital*). Berdasarkan gambar 1 dibawah ini dapat ditunjukkan mengenai peran investasi sumber daya manusia dalam membentuk modal insani untuk mencapai keunggulan daya saing. Hal ini dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 2.
Peran Investasi Sumber Daya Manusia



Sumber: Ekonomi Kreatif Ekonomi Baru: Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang (Suryana 2013, 120:121)

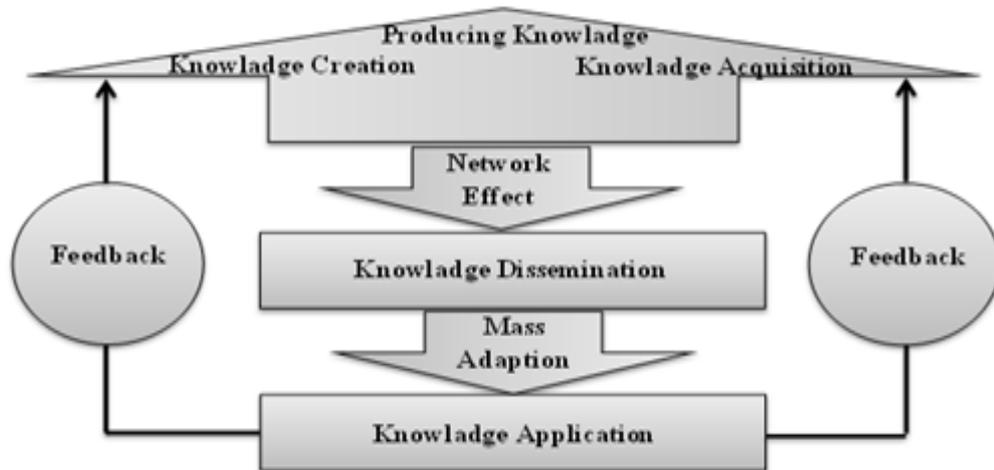
Investasi sumber daya manusia dalam bentuk pendidikan, pelatihan dan pengalaman, dan praktik-praktik kerja akan membentuk modal insani berupa

ilmu pengetahuan, kecakapan, kepribadian kreatif dan inovatif. Modal insani yang semakin tinggi maka kinerja sumber daya manusia akan semakin tinggi dan daya saing sumber daya manusia juga semakin tinggi.

Sumber Daya Manusia Pariwisata

Keberadaan sumber daya manusia berperan penting dalam pengembangan dan pembangunan pariwisata. Sumber daya manusia pariwisata mencakup wisatawan atau pelaku wisata (*tourist*) atau sebagai pekerja (*employment*). Sumber daya manusia ini memiliki peran yang penting terutama pada pariwisata hal ini terjadi ketika krisis multi dimensi yang berkepanjangan, merupakan satu penyebab kualitas sumber daya manusia yang semakin merosot. Mengingat adanya kemiskinan dan pengangguran serta semakin mahalnya pendidikan dan kesehatan merupakan kendala internal dalam pengembangan sumber daya manusia. Oleh karena itu rendahnya kualitas sumber daya menunjukkan kegagalan dalam pembangunan oleh karena itu *the new growth theory* beranggapan bahwa kecepatan pengembangan teknologi dapat tercermin pada akumulasi modal manusia (*human capital accumulatin*) yang diukur dengan pendidikan, keterampilan dan pengalaman selama manusia bekerja (Tjiptoherijanto & Nagib, 2008). Akumulasi modal manusia ini yang akan membuat suatu siklus *producing knowladge* yang berlangsung terus menerus sehingga terjadi akumulasi kapabilitas *knowladge* sebagai sumber keunggulan daya saing yang berkelanjutan (*sustainable competitive advantage*). Dalam ekonomi kreatif *knowladge* sumber daya manusia memiliki peran yang dominan, karena pengetahuan adalah bentuk dasar dari kapital, upaya pengembangan teknologi baru, sehingga dapat menciptakan *technical platfom* untuk inovasi, teknologi dapat meningkatkan nilai pengembalian investasi yang tidak dapat dilakukan bila hanya menambah tenaga kerja dan sumber daya material. Oleh karena itu dapat ditunjukkan oleh gambar di bawah ini terkait dengan skema kapabilitas *knowladge* ekonomi (Moelyono 2010:219):

Gambar 3
Skema Kapabilitas *Knowledge Economy*



Sumber: World Development Report Knowledge For Development, 1999

Pengetian Pariwisata

Menurut Muljadi (2009:8) menyatakan bahwa pariwisata merupakan perjalanan atau bepergian yang dilakukan secara berkali-kali atau berkeliling. Menurut Spilane (1987:20) pariwisata merupakan perjalanan dengan tujuan mendapatkan kenikmatan, mencari kepuasan mengetahui sesuatu, memperbaiki kesehatan, menikmati olahraga atau istirahat, menunaikan tugas, berziarah dan lain-lainnya. Menurut (Hornby & Kraff, 1942) menyatakan bahwa pariwisata merupakan keseluruhan hubungan dan gejala-gejala yang timbul dari adanya orang asing dan perjalanan itu tidak untuk bertempat tinggal menetap dan tidak ada hubungan dengan kegiatan untuk mencari nafkah.

Kebijakan dan langkah-langkah Perkembangan Pariwisata

Menurut Muljadi (2009:72) menyatakan bahwa upaya mencapai sasaran pembangunan kepariwisataan diperlukan suatu strategi melalui kebijakan dan langkah-langkah yang harus dilaksanakan terus menerus. Kebijakan ini ditetapkan sebagai suatu pedoman dalam penyelenggaraan kepariwisataan di Indonesia. Kebijakan-kebijakan tersebut antara lain:

1. Menjadikan Pariwisata sebagai Penghasilan Devisa Utama.
2. Menjadikan Pariwisata Sebagai Pendorong Pembangunan.
3. Meningkatkan Ketangguhan Kepariwisataan Nasional.
4. Peningkatan Sumber Daya Manusia Bidang Pariwisata.
5. Peningkatan kemitraan masyarakat, Swasta dan Media Masa.
6. Peningkatan Kerjasama Lintas Sektoral.

Pengaruh Kepariwisata Terhadap Perekonomian

Suatu negara yang mengembangkan pariwisata sebagai suatu industri di negaranya, maka lalu lintas wisatawan tersebut ternyata memberikan keuntungan dan memberikan hasil yang bukan sedikit dan bahkan memberikan pendapatan. Oleh karena itu dengan adanya pengembangan pariwisata maka akan memberikan dampak pada perekonomian. Dampak yang dimaksud adalah:

1. Memberikan kesempatan kerja dan dapat memperkecil kemakmuran.
2. Peningkatan penerimaan pajak dan retribusi daerah.
3. Meningkatkan pendapatan nasional.
4. Memperkuat posisi neraca pembayaran.
5. Memberikan efek multiplier dalam perekonomian

Definisi Ekonomi Kreatif

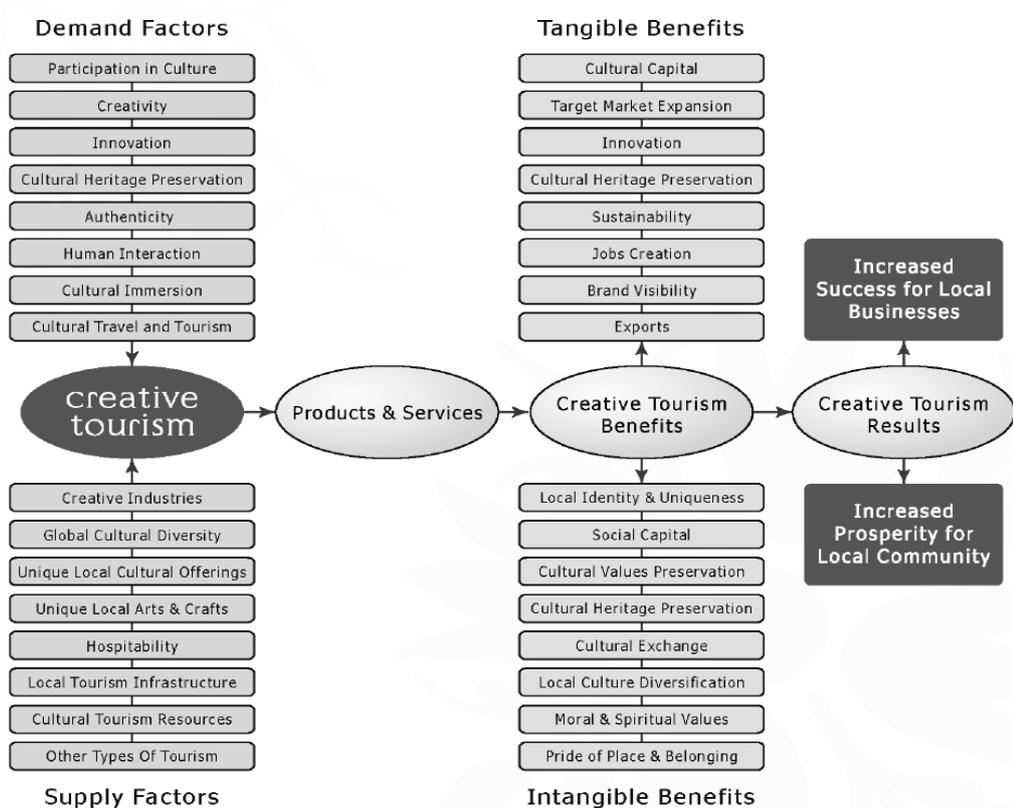
Ekonomi kreatif menurut Howkins, (2005) menyatakan bahwa *“the creative economy is an economy where a person’s ideas, not land or capital, are the most important input and output”* dimana dapat dijelaskan bahwa kegiatan ekonomi dimana input dan outputnya adalah gagasan hanya dengan modal gagasan, seseorang yang kreatif dapat memperoleh penghasilan yang sangat layak. Berbeda dengan pendapat yang dikemukakan oleh Florida (2002) dalam Moelyono (2010:219) menyatakan bahwa: “Seluruh umat manusia adalah kreatif, apakah ia seorang pekerja di pabrik kaca mata atau seorang remaja di gang senggol yang sedang membuat musik hip-hop. Namun perbedaannya adalah pada statusnya (kelasnya), karena ada individu-individu yang secara khusus bergelut di bidang kreatif dan mendapat manfaat ekonomi secara langsung dari aktivitas tersebut. Tempat-tempat dan kota-kota yang mampu menciptakan produk-produk baru yang inovatif dan tercepat akan menjadi pemenang kompetisi di era ekonomi ini” Menurut (Scmith, 2008) menyatakan bahwa *“The creative economy is a combination of creative industries, a creative workforce or a creative class and creative communities or regions”*. Berdasarkan kutipan diatas dapat dielaskan bahwa ekonomi kreatif adalah kombinasi dari industri kreatif, tenaga kerja kreatif atau kelas kreatif dan kreatif masyarakat atau daerah.

Model Kreatif Bisnis Pariwisata

Pariwisata kreatif mengandalkan sumber daya budaya untuk di salurkan kepada para wisatawan untuk mencapai tujuan. Hal ini juga merupakan pengembangan

komunitas kreatif dengan merangsang industri kreatif dari luar, ekonomi kreatif ini dengan membuktikan keuntungan dari pariwisata. Dengan adanya keuntungan atau kontribusi yang di peroleh dari ekonomi kreatif ini dapat digunakan untuk menarik jumlah oara wisatawan dan meningkatkan PDB setiap daerah karena dengan suksesnya industri kreatif ini dapat menopang lajunya pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu dapat ditunjukkan oleh gambar 2 dibawah ini terkait dengan model kreatif bisnis pariwisata.

Gambar 4
Model Kratif Bisnis Pariwisata



Sumber: Ohridska-Olson & Ivanov, (2010)

Subsektor Industri Berbasis Kreatif

Pemetaan industri kreatif yang telah dilakukan di Indonesia dapat didefinisikan sebagai industri yang dalam operasionalnya sangat dominan dalam mensinergikan pemanfaatan kreativitas, keterampilan dan pemanfaatan daya kreasi dan daya inovasi. Adapun subsektor yang merupakan bagian dari industri kreativitas adalah (Indonesia D. P., 2007):

1. Periklanan
2. Arsitektur

3. Pasar Barang Seni
4. Kerajinan
5. Desain
6. *Fashion*
7. Video, Film dan Fotografi
8. Permainan Interaktif
9. Musik
10. Seni Pertunjukan
11. Penerbitan dan Percetakan
12. Layanan Komputer dan Piranti Lunak
13. Televisi dan Radio
14. Riset dan Pengembangan

Alasan-alasan Pengembangan Industri Kreatif

Alasan yang mendasari mengapa industri kreatif perlu dikembangkan di Indonesia terutama karena secara umum sektor industri kreatif memiliki kontribusi ekonomi yang signifikan bagi perekonomian Indonesia, dapat menciptakan iklim bisnis yang positif, dapat memperkuat citra dan identitas bangsa Indonesia, dapat mendukung pemanfaatan sumberdaya yang terbarukan, merupakan pusat penciptaan inovasi dan pembentukan kreativitas dan memiliki dampak sosial yang positif. Hal ini dapat ditunjukkan melalui gambar 2.4 dibawah :

Gambar 5
Alasan-alasan Pengembangan Ekonomi Kreatif



Sumber: Indonesia D. P., (2007)

Pengertian Kinerja

Menurut Rivai (2004:309) menyatakan bahwa kinerja merupakan perilaku nyata yang ditampilkan setiap orang sebagai bentuk prestasi kerja yang dihasilkan oleh

karyawan sesuai dengan perannya dalam perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Menurut Pramudibyo (2010) menyatakan bahwa kinerja merupakan kemampuan seseorang dalam menyelesaikan tugas pada suatu organisasi sehingga mendapat mencapai suatu kepuasan atas tanggung jawab yang telah di berikan kepada karyawan. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan suatu hasil kerja secara nyata yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya agar dapat mencapai tujuan. Indikator yang dikemukakan oleh Disbudpar Prov. Banten (2012) menyatakan indikator pariwisata antara lain:

1. Pengembangan daya tarik wisata.
2. Pengembangan usaha jasa pariwisata dan ekonomi kreatif.
3. Implementasi standarisasi usaha pariwisata.
4. Promosi kebudayaan, pariwisata dan ekonomi kreatif.
5. Analisis pasar wisata.
6. Kemitraan pariwisata dan ekonomi kreatif
7. Fasilitas kelembagaan, kebudayaan, pariwisata dan ekonomi kreatif.
8. Pelatihan pelaku kebudayaan pariwisata dan ekonomi kreatif
9. Advokasi sadar wisata.

Comperhensive Intellectual Capital Management (CICM)

Pada penelitian yang dikembangkan oleh Hermawan (2012) konsep pengelolaan *Intellectual Capital* (IC) yang dapat digunakan untuk mengembangkan dan meningkatkan kinerja industri kreatif dengan menggunakan *Comperhensive Intellectual Capital Management* (CICM). Hal ini juga di kembangkan oleh Nierman Al-Ali (2003) CICM merupakan model yang digunakan untuk mengelolah seluruh bentuk *Intellectual Capital* (IC) melalui tiga tahapan yaitu *knowladge management*, *inovation mangement*, dan *intellectual property management* dari ketiga tahap tersebut dapat dijelaskan bahwa tahap pertama berkaitan dengan sumber daya yang berkaitan dengan operasional atau produksi, tahap kedua mengubah sumber daya yang telah tersedia tadi dengan berbagai proses untuk menjadi aset bernilai pada tahap ketiga sumber daya yang telah tesedia dengan berbagai proses untuk menjadikan aset yang bernilai, pada tahap ketiga sumber daya yang telah menjadi aset yang bernilai tadi akan diupayakan untuk didongkrak sehingga dapat dimaksimalkan untuk kepentingan stakeholder.

Menurut Indonesia D. P., (2008:33) kesiapan perangkat negara untuk mendukung industri kreatif ini dengan menggunakan *intelektual property* dimana *intelektual*

property ini dilakukan pada industri kreatif karena masih banyaknya pelanggaran hak cipta seperti pembajakan.

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif *interpretif*. Menurut Smith dan Obson (2007) menyatakan bahwa pendekatan menggunakan kualitatif *interpretif* merupakan metode penelitian yang membahas mengenai teoritik yang mengarah kepada tindakan, peraturan manusia dan lingkungan sosial budaya. Penggunaan metode *interpretif* ini merupakan upaya mencari penjelasan tentang peristiwa atau budaya yang didasarkan pada perspektif dan pengalaman orang yang diteliti. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Pada Penelitian ini peneliti mengambil objek penelitian yang berlokasi di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pasuruan. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena objek wisata ini adalah objek wisata yang dikelola oleh pemerintah tanpa campur tangan para stakeholder atau swasta.

Informan Kunci atau Partisipan

Informan kunci pada penelitian ini adalah Kepala dinas Pariwisata dan Kebudayaan Jawa Timur yang mengelolah wilayah kota Pasuruan, Kepala pengembangan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pasuruan, Kepala Pengelola lokasi Wisata, UMKM, dan Pengunjung wisata. Penentuan informan kunci pada penelitian ini teknik pengambilan melalui *judgment sampling* dan *snowball sampling* dimana *judgment sampling* merupakan teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu (Sugiyono, 2010:392).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif adalah teknik analisis yang dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah di lapangan (Sugiyono, 2010:460). Teknik analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)
2. Reduksi Data (*Data Reduction*)
3. Display Data
4. Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan (*Conclusion Drawing and Verification*)

Hasil Dan Pembahasan

Keberadaan Kabupaten Pasuruan yang berdekatan dengan Ibu Kota Provinsi serta potensi yang ada menjadikan wilayah Kabupaten Pasuruan sebagai salah satu wilayah pengembangan industri, pariwisata, bisnis dan perdagangan. Hal tersebut menguntungkan alam upaya pengembangan ekonomi dan membuka peluang investasi Kabupaten Pasuruan. Kabupaten Pasuruan mempunyai luas wilayah 474.015 KM² atau 147.401,50 Ha (3,13 persen luas Provinsi Jawa Timur), terdiri dari 24 Kecamatan, 24 Kelurahan, 341 desa dan 1.465 dusun dengan jumlah penduduk 1.500.031 orang. Letak geografis Kabupaten Pasuruan antara 112 0 33'55" bujur timur dan 0 32'34"-7 0 57'20" lintang selatan dengan batasan-batasan wilayah sebelah Utara Berbatasan dengan Kota Pasuruan, Selat Madura, dan Kabupaten Sidoarjo, sebelah Selatan Kabupaten Malang, sebelah Timur Kabupaten Probolinggo, sebelah Barat Kabupaten Mojokerto.

Bentuk Kontribusi Sumber Daya Manusia Di Bidang Industri Kreatif Untuk Meningkatkan Kinerja Pariwisata

Ditunjukkan melalui kontribusi sumber daya manusia yang digunakan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas kinerja pariwisata daimana hal ini dapat di lakukan dengan dua indikator yaitu:

1. Tingkat partisipasi tenaga kerja sektor ekonomi kreatif

Partisipasi tenaga kerja merupakan rasio penyerapan tenaga kerja sektor ekonomi kreatif berbasis seni dan budaya dibandingkan dengan jumlah pekerja nasional dengan satuan persentase. Ruang lingkup subsektor yang dihitung dalam partisipasi tenaga kerja sektor industri kreatif adalah film, kerajinan, seni rupa, seni pertunjukan, musik, serta fotografi. Indikator ini menunjukkan peran sektor ekonomi kreatif berbasis seni dan budaya terhadap penurunan tingkat pengangguran nasional. Semakin banyak tenaga kerja yang terserap pada sektor industri kreatif, maka tingkat pengangguran akan semakin menurun. Berikut komentar yang diberikan:

"Bentuk kontribusi yang diberikan sumber daya manusia di bidang industri kreatif untuk meningkatkan pariwisata ini di tunjukkan dengan beberapa upaya oleh dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pasuruan dengan memaksimalkan kebijakan serta program kegiatan sehingga sumber daya manusia dalam melakukan sebuah tindakan akan tercapai sasaran yaitu di buktikan dengan terpeliharanya seni dan kebudayaan daerah tetapi kurangnya daya saing sumber daya manusia yang disebabkan terbatasnya jumlah, jenis dan kualitas sumber daya manusia di bidang pariwisata sangat rendah. Dengan adanya fenomena tersebut dapat mempengaruhi dinas untuk meningkatkan

perkembangan wisata tetapi upaya yang di lakukan oleh dinas pariwisata agar SDM dapat merespon dengan baik adalah dengan cara membangun komunikasi yang baik dan hubungan yang baik dengan masyarakat (Petikan wawancara dengan Ketua dan Wakil Pengembangan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pasuruan pada tanggal 18 November 2013 Pukul 08.30 WIB)”

Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada dinas pariwisata dan kebudayaan di Indonesia menyatakan bahwa terdapat dua permasalahan yang terjadi Masih banyaknya orang yang masuk usia angkatan kerja tapi belum menghasilkan di sektor ekonomi kreatif sehingga dalam penghitungan pendapatan perkapita bukan termasuk manusia yang produktif dan masih banyaknya penduduk yang termasuk dalam usia angkatan kerja tapi memiliki pendidikan yang rendah dan pengetahuan di bidang ekonomi kreatif sehingga tidak dapat memberikan kontribusi pada laju pertumbuhan PDB ekonomi kreatif (Wonderful Indonesia, 2013).

2. Pertumbuhan produktivitas tenaga kerja sektor ekonomi kreatif.

Tanggapan pertama di kemukakan oleh Endang Pujiati selaku ketua bidang pengembangan Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pasuruan menyatakan bahwa:

“Kualitas dampak sektor pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja dapat diukur salah satunya berdasarkan produktivitas tenaga kerja langsung, tidak langsung, dan tenaga kerja ikutan sektor pariwisata. Produktivitas yang dimaksudkan merupakan rasio antara dampak upah yang terbentuk melalui mekanisme efek pengganda di seluruh sektor ekonomi yang terkait pariwisata sebagai akibat aktivitas kepariwisataan dibandingkan dengan jumlah tenaga kerja langsung, tidak langsung, dan tenaga kerja ikutan sektor pariwisata dimana produktivitas tenaga kerja ini di hitung berdasar rasio nilai PDB sektor ekonomi kreatif berbasis Seni dan Budaya dengan jumlah tenaga kerja per subsektor. Sehingga dengan adanya kontribusi produktivitas tenaga kerja maka kegiatan atau program yang di canangkan dapat mencapai sasaran dan kinerja dari tahun ke tahun semakin meningkat. (Petikan wawancara dengan Ketua dan Wakil Pengembangan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pasuruan pada tanggal 18 November 2013 Pukul 011.00 WIB)”

Berdasarkan hasil petikan wawancara diatas mengenai kontribusi tenaga kerja pada industri kreatif yang di tunjukkan di Kabupaten Pasuruan yaitu (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, 2011):

1. Terpeliharanya Seni dan Kebudayaan Daerah

Sasaran ini memiliki dua indikator kinerja yang pada tahun 2011 berhasil mencapai kondisi sebagai berikut:

a. Peningkatan Event Seni dan Budaya

Jumlah event seni dan budaya ini diselenggarakan setiap tahun. Hal ini ditandai dengan penyelenggaraan event wisata, seni dan budaya tahun 2011 mencapai 25 kali dan berkisar 178.57% dari target yang ditetapkan sebanyak 24 kali melakukan event.

b. Musium dan Purbakalas yang ditunjukkan dengan melestarikan benda, situs dan kawasan cagar budaya yang dimiliki oleh Kabupaten Pasuruan telah dilaksanakan beberapa upaya oleh Dinas Kabupaten dan Pariwisata Kabupaten Pasuruan sehingga mencapai 20% dari 15 situs yang ada sedangkan target yang ditetapkan sebanyak 5 situs atau 33,33%, sehingga pencapaian kinerja sebesar 60%. Tidak tercapainya target capaian kinerja pada tahun 2011 disebabkan kegiatan pelestarian benda dan situs pada taraf fisik masih merupakan Badan Pelestarian dan Peninggalan Purbakala yang dimiliki oleh wilayah lain.

2. Meningkatkan Jumlah Kunjungan Wisatawan

a. Peningkatan Kunjungan Wisatawan

Kunjungan wisatawan baik nusantara maupun mancanegara yang berkunjung ke objek wisata kabupaten pasuruan semakin tahun terjadi peningkatan. Hal ini menunjukkan daya tarik wisatawan Kabupaten Pasuruan sangat tinggi bagi wisatawan. Indikator pada tahun 2011 mencapai 1.707.771 orang dari target yang ditetapkan sebesar 1.492.100 orang. Keberhasilan tersebut disebabkan karena peningkatan promosi pariwisata dan kebudayaan melalui media cetak dan elektronik juga melalui kegiatan *Travel Agent Gathering* yang melibatkan agen travel se-Jawa-Bali.

b. Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sektor Pariwisata

Begitu juga dengan peningkatan pendapatan sektor pariwisata memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) semakin besar pendapatan asli sektor pariwisata yang diterima mengidentifikasi semakin pesatnya kegiatan pariwisata yang dikelola Dinas Pengelola Keuangan Daerah pada tahun 2011 mencapai 115,56% atau mencapai Rp. 10.400.832.971,- dari target Rp. 9.000.000.000,-. Di bandingkan dengan penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada tahun 2010 yang sebesar Rp. 8.913.942.497,- maka terdapat kenaikan sebesar 16,68% atau sebesar 1.486.890.474,-. Data

penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sektor pariwisata tiga tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Data Penerimaan PAD Sektor Pariwisata

No	Sumber PAD	2009	2010	2011
1	Hotel	2.122.064.678	2.431.626.774	2.466.897.528
2	Restoran	2.990.687.333	3.750.793.965	4.701.725.544
3	Hiburan	1.746.486.392	2.359.652.158	2.707.500.499
4	Ranu Grati	10.634.100	11.506.800	10.654.000
5	Banyu Biru	456.462.100	360.362.800	514.055.400
6	Jumlah	7.327.334.603	8.913.942.497	10.400.832.971

Sumber: Dinas Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Pasuruan Tahun 2011

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dijelaskan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari objek wisata Ranu Grati mengalami penurunan dibandingkan tahun lalu sebesar 7, 41% meskipun naik dari target yang telah di tetapkan sebesar Rp.10.000.000,-. Hal yang mempengaruhi turunnya pengunjung wisata yaitu akibat penerapan zonasi pemanfaatan kawasan Rau Grati yang terbagi dalam beberapa institusi pembina dan pemilik kewenangan, sehingga hal tersebut berpengaruh pada keindahan Ranu Grati yang akhirnya mempengaruhi tingkat kunjungan wisata ke Ranu Grati.

Sedangkan kenaikan Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada objek wisata Banyu Biru dari Rp. 360.362.800,- pada tahun 2011 terdapat kenaikan sebesar 42,65% hal ini disebabkan karena ada kenaikan pada kenaikan tarif masuk ke Banyu Biru yang semula hanya Rp. 2.500,- menjadi Rp 5.000,- yang berlaku sejak September 2010. Berdasarkan sasaran terpeliharanya seni dan kebudayaan daerah dapat direalisasikan dan kebudayaan daerah dapat direalisasikan 119,28% dan termasuk dalam kategori sangat berhasil sedangkan sasaran meningkatkan jumlah kunjungan wisata terealisasikan 198,73% dan termasuk dalam kategori sangat berhasil sehingga keseluruhan sasaran dapat terealisasikan 159% dan termasuk dalam kategori sangat berhasil.

Berdasarkan pendapat dan bukti sekunder yang telah di tunjukkan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dapat disimpulkan bahwa kontribusi sumber daya manusia di bidang industri kreatif untuk meningkatkan kinerja pariwisata

yang diukur dengan menggunakan 3 indikator yaitu (1) meningkatkan jumlah pengunjung wisata, (2). terpeliharanya seni dan kebudayaan daerah dan (3) kontribusi unit usaha di sektor ekonomi kreatif dapat dikatakan mengalami peningkatan meskipun terdapat beberapa penurunan dimana penurunan tersebut akan menjadi evaluasi dalam meningkatkan kinerja sumber daya manusia.

Peran *Ekonomi Kreatif* Pada Sektor Pariwisata

Peran ekonomi kreatif sangat penting dimana dengan adanya ekonomi kreatif maka dapat meningkatkan perekonomian, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, membuka lapangan pekerjaan baru dan mengurangi pengangguran". Hal ini juga didukung oleh penelitian Lucky & Sriyono (2014) menyatakan bahwa ekonomi kreatif merupakan bentuk *Crative economy* sebagai solusi untuk perkembang pariwisata dan sumber daya manusia sehingga menjadi pelaku potensi ekonomi yang selalu membawa nilai tertentu, orientasi strategis untuk menarik para pengunjung. Hal ini muncul Ideologi ekonomi dimana idiologi ini tidak harus selalu menjadi pendorong utama *creative economy* berbasis pariwisata karena budaya dan sumber daya manusia membutuhkan model manajemen yang sangat halus. *Crative economy* harus dapat mentransfer nilai-nilai unik untuk mempromosikan identitas local agar pengunjung dapat tertarik. Oleh karena itu dapat diperjelas bahwa *Crative economy berbasis pariwisata* merupakan sebuah gagasan baru yang didalamnya terdapat sumber daya alam, sumber daya manusia dan budaya yang tidak di eksploitasi tatapi untuk di hargai dan di per kaya hal ini muncul karena adanya pergeseran pertumbuhan ekonomi.

Langkah Perbaikan Pengelolaan Sumber Daya Manusia Untuk Meningkatkan Kinerja Pada Dinas Kebudayaan Dan Pengelola Pariwisata Melalui Industri Kratif.

Langkah perbaikan pengelolaan sumber daya manusia untuk meningkatkan kinerja pada dinas kebudayaan dan pengelola pariwisata melalui industri kratif diatas dapat digambarkan bahwa pengelolaan sumber daya manusia untuk meningkatkan kinerja pada dinas kebudayaan dan pengelola pariwisata melalui industri kratif di kabupaten Pasuruan ini masih harus ada perbaikan khususnya pada sumber daya manusia dengan cara memberikan bentuk memberikan pelatihan dan bimbingan kepada masyarakat di bidang ekonomi kreatif baik secara langsung atau melalui media, membuka lapangan pekerjaan dengan mengembangkan pembangunan di sektor konomi kreatif sehingga banyak masyarakat yang sudah masuk dalam angkatan kerja tidak

menganggur karena sangat sedikit sekali tingkat kesadaran sumber daya manusia tentang peran pariwisata dan memperoleh nilai yang positif terkait pemahaman *creative economy* tidak harus menciptakan hal yang baru tetapi mengembangkan konsep lama menjadi suatu hal yang baru.

Simpulan & Saran

1. Kontribusi sumber daya manusia di bidang industri kreatif untuk meningkatkan kinerja pariwisata dapat dilakukan melalui dua cara yaitu (1) tingkat partisipasi tenaga kerja sektor ekonomi kreatif dan (2) Pertumbuhan produktivitas tenaga kerja sektor ekonomi yang diukur dengan tiga indikator yaitu (1) meningkatkan jumlah pengunjung wisata, (2). terpeliharanya seni dan kebudayaan daerah dan (3) kontribusi unit usaha di sektor ekonomi kreatif dapat dikatakan mengalami peningkatan.
2. Peran ekonomi kreatif sangat penting dimana dengan adanya ekonomi kreatif maka dapat meningkatkan perekonomian, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, membuka lapangan pekerjaan baru dan mengurangi pengangguran.
3. Langkah perbaikan pengelolaan sumber daya manusia untuk meningkatkan kinerja pada dinas kebudayaan dan pengelola pariwisata melalui industri kreatif diatas dapat digambarkan bahwa pengelolaan sumber daya manusia untuk meningkatkan kinerja pada dinas kebudayaan dan pengelola pariwisata melalui industri kreatif di kabupaten Pasuruan ini masih harus ada perbaikan khususnya pada sumber daya manusia dengan cara memberikan bentuk memberikan pelatihan dan bimbingan kepada masyarakat di bidang ekonomi kreatif baik secara langsung atau melalui media, membuka lapangan pekerjaan dengan mengembangkan pembangunan di sektor ekonomi kreatif sehingga banyak masyarakat yang sudah masuk dalam angkatan kerja tidak menganggur karena sangat sedikit sekali tingkat kesadaran sumber daya manusia tentang peran pariwisata dan memperoleh nilai yang positif terkait pemahaman *creative economy* tidak harus menciptakan hal yang baru tetapi mengembangkan konsep lama menjadi suatu hal yang baru.

Daftar Pustaka

Al-Ali, Nermien. *Comprehensive Intellectual Capital Management*. John Wiley & Sons, Inc., Hoboken, New Jersey.

- Bling Community*. (2008). Retrieved from Sumber Daya Manusia Dalam Persaingan Global. <http://emperordeva.wordpress.com/about/sdm-indonesia-dalam-persaingan-global>.
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. *Pariwisata Dalam Angka 2011 Kabupaten Pasuran*.
- Evans, N., Campbell, D., & House, G. S. (Burlington-Heinemann). *Strategic Management For Travel and Tourism*. 2003: Linacre House, Jordan Hill, Oxford OX2 8DP.
- Florida, R. (2010). The Rise OfThe Creative Class. In M. Moelyono, *Menggerakkan Ekonomi Kreatif Antar tuntutan dan Kebutuhan* (p. 219). Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa.
- Hasibun, M. (2000). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Hermawan, S. (2012). *Pengembangan Pariwisata Berbasis Ekonomi Kreatif Melalui Intellectual Capital Manajemen*. Jurnal Ilmiah Zona Keuangan. Vol 4 No 3 diakse bulan Desember hal 1-14.
- Howkins, J. (2005). Asia-Pacific Creative Communities: A Strategy for the 21st Century Senior Expert. *Symposium*, Jodhpur, India, 22-26 February 2005.
- Indonesia, D. P. (2008). Pengembangan Ekonomi Kretaif Indonesia 2025.
- Lucky & Sriyono (2014). *Implementasi of Creative Economy to Improve Performance Based Tourism*. *Jurnal The 3rd International Conference On Business and Banking (ICBB)*. Pattaya , Thailand 5-7 February .
- Moelyono, M. (2010). *Menggerakkan Ekonomu Kreatif Antara Tuntutan dan Kebutuhan Cetakan ke 1*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muljadi. (2009). *Kepariwisataan dan Perjalanan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Ohridska-Olson, R., & Ivanov, S. (2010). Creative Tourism Model and Its Applicaton In Bulgaria. *934 A SE 22and Avenue, Pompano Beach FL 33062, USA*.
- Piboonrunroj, P. (2013). Tourism Logistics Management: A Case Of Cultural Creative Tourism In Thailand. *Paper presented on "World Conference on Hospitality, Tourism, and Event Research*. Diakses tanggal 25-28 May
- Smith and Osborn. 2007. Interpretive Phenomenological Analysis. *Qualitative Psychology*
- Suryana. (2012). *Ekonomi Kreatif Ekonomi Baru: Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang*. Bandung: Salemba Empat.
- Tjiptoherijanto, P., & Nagib, L. (2008). *Pengembangan Sumber Daya Manusia Diantara Peluang dan Tantangan*. Jakarta: LIPI Press.